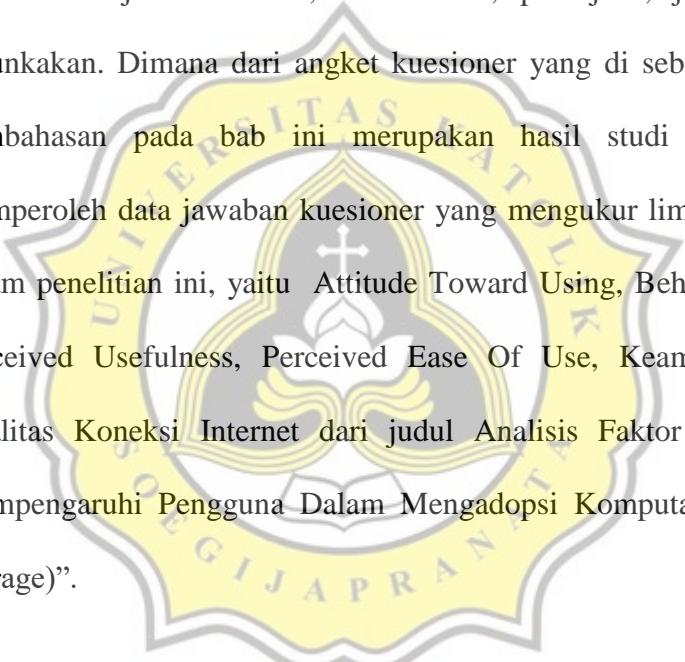


BAB IV

ANALISIS HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Gambaran Klasifikasi Responden

Demi mendapatkan gambaran umum mengenai responden dalam penelitian ini, maka peneliti akan menjabarkan gambaran umum responden berdasarkan jenis kelamin, rentan usia, pekerjaan, jenis *cloud* yang digunakan. Dimana dari angket kuesioner yang di sebar sebanyak 104. Pembahasan pada bab ini merupakan hasil studi lapangan untuk memperoleh data jawaban kuesioner yang mengukur lima variabel pokok dalam penelitian ini, yaitu Attitude Toward Using, Behavioral Intention, Perceived Usefulness, Perceived Ease Of Use, Keamanan Data, dan Kualitas Koneksi Internet dari judul Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pengguna Dalam Mengadopsi Komputasi Awan (Cloud Storage)”.

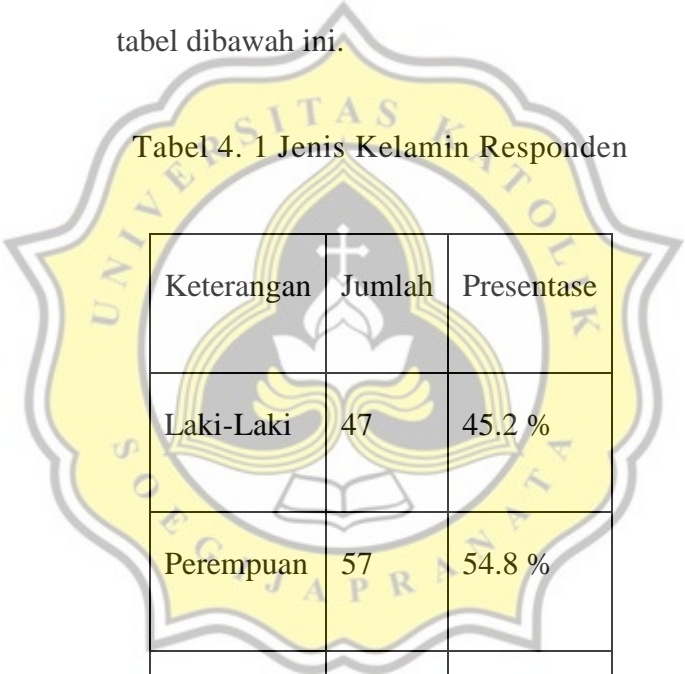
Analisis data dengan statistik parametrik dan non parametrik dengan menggunakan SEM-PLS (Struktural Equation Modelling-Partial Least Square) mengenai variabel penelitian, uji instrumen, uji hipotesis, serta pembahasan terhadap hasil uji hipotesis dan Path Analisis Jalur. Penelitian ini menggunakan analisis jalur (path analysis) untuk menguji pola hubungan yang mengungkapkan pengaruh variabel atau seperangkat variabel terhadap variabel lainnya, baik pengaruh langsung maupun pengaruh tidak langsung. Penghitungan koefisien jalur dalam penelitian ini dibantu dengan Smart

PLS Ver 3.0. Untuk mengetahui pengaruh langsung dan tidak langsung antar variabel maka dilihat dari hasil perhitungan koefisien jalur secara signifikan atau tidak.

4.1.1 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Pada penelitian ini, jenis kelamin dibagi menjadi dua kelompok yaitu laki-laki dan perempuan seperti grafik dan tabel dibawah ini.

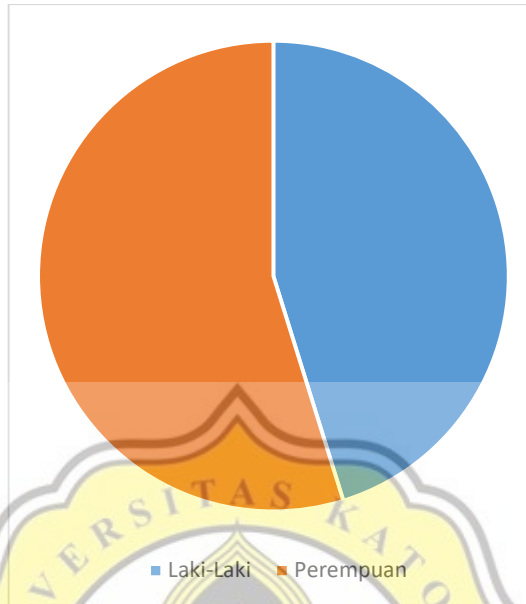
Tabel 4. 1 Jenis Kelamin Responden



Keterangan	Jumlah	Presentase
Laki-Laki	47	45.2 %
Perempuan	57	54.8 %
Total	104	100%

Sumber Data: Data Primer Yang Diolah Peneliti (2021)

Gambar 4. 1 Jenis Kelamin Responden



Sumber Data: Data Primer Yang Diolah Peneliti.

Pada tabel 4.1 dan gambar 4.1 memeperlihatkan bahwa responden mayoritas pada penelitian ini yaitu responden perempuan dengan jumlah responden 57 dan dengan presentase 54.8 % Jika dibandingkan dengan responde laki laki hanya sebesar 47 dengan jumlah presntase 45.2 %.

Dengan begitu, hal ini telah dianggap cukup dikarenakan responden yang ada telah mencukupi jumlah sampel yang harus diambil, dan juga responden rata-rata telah dianggap mampu dan mengerti untuk mengintepretasi pertanyaan dalam kuesioner dengan baik dan benar serta kemungkinan kecil

dalam mempunyai interpretasi ganda dalam pertanyaan yang diajukan peneliti.

4.1.2 Klasifikasi Responden Berdasarkan Rentang Usia

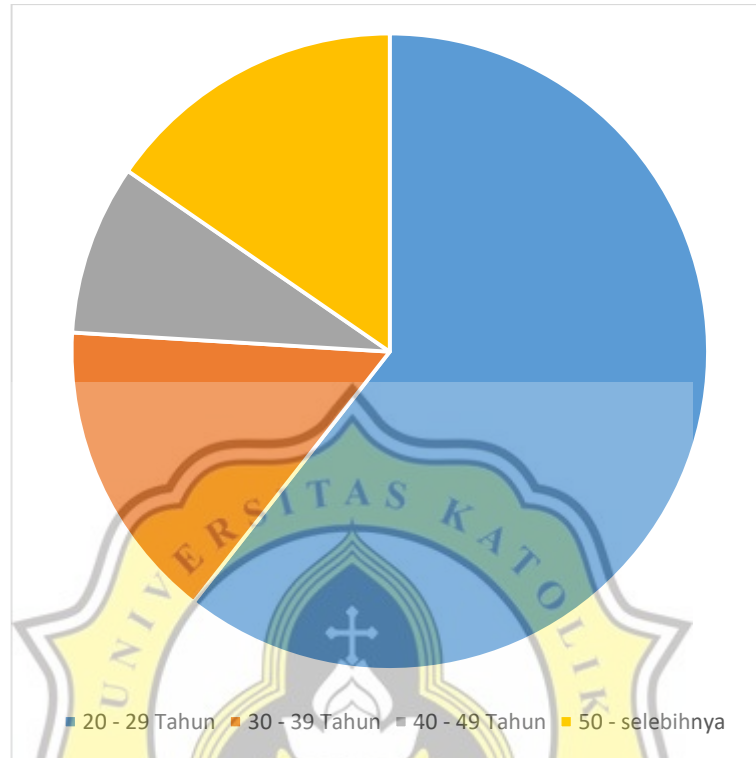
Pada penelitian ini usia dibagi menjadi empat kelompok yaitu rentang usia 20 tahun sampai dengan 29 tahun, 30 tahun sampai dengan 39 tahun, 40 tahun sampai dengan 49 tahun, dan yang terakhir lebih besar sama dengan 50 tahun.

Tabel 4. 2 Rentang Usia Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Usia 20 – 29 Tahun	63	60.6%
Usia 30 – 39 Tahun	16	15.4%
Usia 40 – 49 Tahun	9	8.7%
Usia 50 dan selebihnya	16	15.4%
Total	104	100%

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti.

Gambar 4. 2 Rentang Umur Responden



Sumber : Data Primer yang di olah peneliti.

Pada tabel 4.2 dan gambar 4.2 memperlihatkan bahwa responden mayoritas pada penelitian ini yaitu berusia sekitar 20 tahun – 29 tahun dengan jumlah responden 63 orang dan dengan presentase 60.6 %. Jika dibandingkan dengan responden yang berusia 30 tahun – 39 tahun hanya sebesar 16 orang dengan jumlah presentase 15.4 %, kemudian responden dengan usia sekitar 40 tahun – 49 tahun sebesar 9 orang dengan presentase 8.7% dan yang terakhir lebih dari sama dengan usia 50 tahun sekitar 16 orang dengan presentase 15.4%.

Dengan begitu, hal ini telah dianggap cukup dikarenakan responden yang ada telah mencukupi umlah sampel yang harus diambil, dan juga responden rata-rata telah dianggap mampu dan mengerti untuk mengintepretasi pertanyaan dalam kuesioner dengan baik dan benar serta kemungkinan kecil dalam mempunyai interpreasi ganda dalam pertanyaan yang diajukan peneliti.

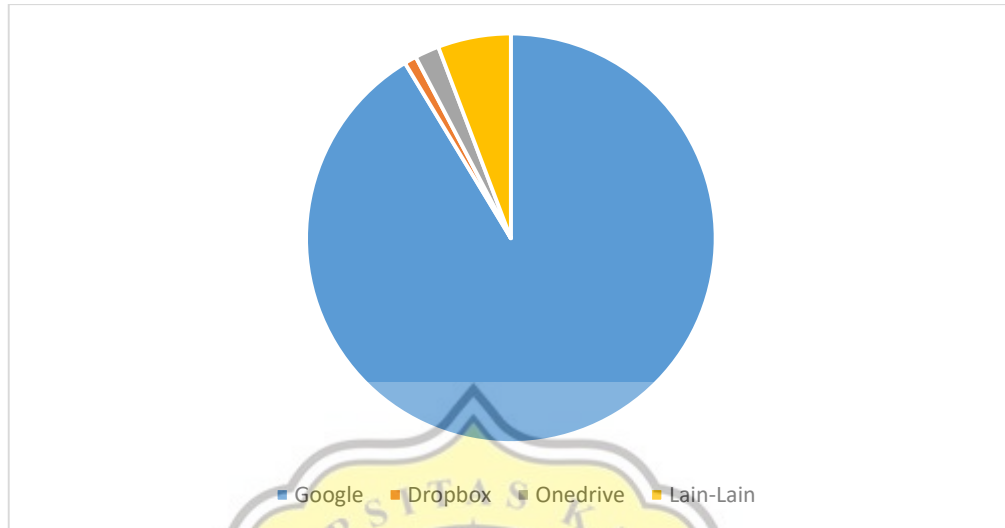
4.1.3 Klasifikasi Responden Berdasarkan Jenis Cloud Yang Digunakan

Pada penelitian ini klasifikasi responden bersasarkan jenis *cloud* yang digunakan dibagi menjadi empat kelompok yaitu pengguna google, dropbox, one drive dan lain-lain.

Tabel 4. 3 Jenis Cloud Yang Digunakan

Keterangan	Jumlah	Presentase
Google	95	91.3 %
Dropbox	1	1 %
Onedrive	2	1.9 %
Lain-Lain	6	5.8 %
Total	104	100%

Gambar 4. 3 Jenis Cloud Yang Digunakan



Sumber: data primer yang diolah peneliti.

Pada tabel 4.3 dan gambar 4.3 memperlihatkan bahwa responden mayoritas pada penelitian ini yaitu menggunakan jenis penyimpanan google dengan jumlah responden 95 dan dengan presentase 91.3 % Jika dibandingkan dengan responden yang menggunakan jenis penyimpanan dropbox hanya berjumlah 1 responden dengan jumlah presentase 1 % kemudian dengan responden yang menggunakan jenis penyimpanan one drive hanya berjumlah 2 orang dengan jumlah presentase 1.9 % dan dengan responden yang menggunakan jenis penyimpanan lain selain yang disebutkan oleh peneliti hanya sejumlah 6 orang dengan jumlah presentase 5.8 %.

Dengan begitu mengacu pada data di atas, hal ini telah dianggap cukup dikarenakan responden yang ada telah mencukupi umlah sampel yang harus diambil, dan juga responden rata-rata telah dianggap mampu dan mengerti untuk mengintepretasi pertanyaan dalam kuesioner dengan baik dan benar serta kemungkinan kecil dalam mempunyai interpreasi ganda dalam pertanyaan yang diajukan peneliti.

4.2 Hasil Uji Kualitas Data

4.2.1 Uji Validitas

Uji validitas yaitu alat pengujian terhadap kuesioner untuk mengukur ketepatan, kecermatan, dan berlakunya suatu data kuesioner. Suatu kuesioner dikatakan valid jika pertanyaan pada kuesioner mampu mengungkapkan sesuatu yang akan diukur oleh kuesioner tersebut. Sebuah item dalam kuesioner menunjukkan validitas indikator jika nilai t hitung $>$ t tabel dan juga saat nilai $sig < 0.1$. Variabel yang akan dilakukan uji validitas adalah pada variabel *Perceived Usefulness*:

Tabel 4. 4 Hasil Pengujian Validitas *Perceived Usefulness*

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	r hitung	r tabel	keterangan
PU1	0.000	0.720	0,1909	Valid
PU2	0.000	0.718	0,1909	Valid
PU3	0.000	0.900	0,1909	Valid
PU4	0.000	0.793	0,1909	Valid

Sumber: Data primer yang diolah peneliti (2021)

Jika diperhatikan pada tabel 4.4 maka dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan juga nilai signifikansi lebih besar dari 0.1 hingga bisa dikatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *perceived usefulness* adalah valid.

Kemudian uji validitas yang kedua dilakukan untuk menguji validitas pada variabel *perceived ease of use*.

Tabel 4. 5 Hasil Pengujian Validitas *Perceived Ease of Use*

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	r hitung	r tabel	keterangan
PEU1	0,000	0,772	0,1909	Valid
PEU2	0,000	0,812	0,1909	Valid
PEU3	0,000	0,836	0,1909	Valid
PEU4	0,000	0,796	0,1909	Valid

Sumber: data primer yang diolah peneliti

Jika diperhatikan pada tabel 4.5 maka dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan juga nilai signifikansi lebih besar dari 0.1 hingga bisa dikatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *perceived ease of use* adalah valid.

Kemudian uji validitas yang ketiga dilakukan untuk menguji validitas pada variabel *Attitude Toward Using*:

Tabel 4. 6 Hasil Pengujian Validitas *Attitude Toward Using*

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	r hitung	r tabel	keterangan
ATU1	0,000	0,789	0,1909	Valid
ATU2	0,000	0,714	0,1909	Valid
ATU3	0,000	0,782	0,1909	Valid
ATU4	0,000	0,785	0,1909	Valid
ATU 5	0,000	0,787	0,1909	Valid

Sumber: data primer yang diolah peneliti

Jika diperhatikan pada tabel 4.6 maka dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan juga nilai signifikansi lebih besar dari 0.1 hingga

bisa dikatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *Attitude Toward Using* adalah valid.

Kemudian uji validitas yang keempat dilakukan untuk menguji validitas pada variabel *Behaviorial Intention to Use*:

Tabel 4. 7 Hasil Pengujian Validitas *Behaviorial Intention to Use*

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	r hitung	r tabel	keterangan
BIU1	0,000	0,770	0,1909	Valid
BIU2	0,000	0,801	0,1909	Valid
BIU3	0,000	0,777	0,1909	Valid
BIU4	0,000	0,789	0,1909	Valid

Sumber: data primer yang diolah peneliti.

Jika diperhatikan pada tabel 4.7 maka dapat dilihat bahwa r hitung > r tabel, dan juga nilai signifikansi lebih besar dari 0.1 hingga bisa dikatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *Behaviorial Intention Use* adalah valid.

Kemudian uji validitas yang kelima dilakukan untuk menguji validitas pada variabel kualitas koneksi internet :

Tabel 4. 8 Hasil Pengujian Validitas Kualitas Koneksi Internet

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	r hitung	r tabel	keterangan
KKI1	0,000	0,823	0,1909	Valid
KKI2	0,000	0,897	0,1909	Valid
KKI3	0,000	0,904	0,1909	Valid
KKI4	0,000	0,821	0,1909	Valid

Sumber: data primer yang diolah peneliti.

Jika diperhatikan pada tabel 4.8 maka dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan juga nilai signifikansi lebih besar dari 0.1 hingga bisa dikatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel kualitas koneksi internet adalah valid.

Kemudian uji validitas yang keenam dilakukan untuk menguji validitas pada variabel keamanan data :

Tabel 4. 9 Hasil Pengujian Validitas Keamanan Data

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	r hitung	r tabel	keterangan
KD1	0,000	0,817	0,1909	Valid
KD2	0,000	0,830	0,1909	Valid
KD3	0,000	0,894	0,1909	Valid
KD4	0,000	0,874	0,1909	Valid
KD5	0,000	0,634	0,1909	Valid

Sumber: data primer yang diolah peneliti.

Jika diperhatikan pada tabel 4.9 maka dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan juga nilai signifikansi lebih besar dari 0.1 hingga bisa dikatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel keamanan data adalah valid.

Kemudian uji validitas yang ketujuh dilakukan untuk menguji validitas pada variabel *actual use* :

Tabel 4. 10 Hasil Pengujian Validitas *Actual Use*

Pertanyaan	Sig. (2-tailed)	r hitung	r tabel	keterangan
AU1	0,000	0,871	0,1909	Valid
AU2	0,000	0,840	0,1909	Valid
AU3	0,000	0,776	0,1909	Valid

Sumber: data primer yang diolah peneliti.

Jika diperhatikan pada tabel 4.10 maka dapat dilihat bahwa r hitung $>$ r tabel, dan juga nilai signifikansi lebih besar dari 0.1 hingga bisa dikatakan bahwa seluruh pertanyaan pada variabel *Actual Use* adalah valid.

4.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas yaitu alat uji untuk mengukur kepercayaan kuesioner dapat diandalkan untuk pengukuran jawaban stabil dari waktu ke waktu. Metode yang sering digunakan adalah metode Cronbach's Alpha. Jadi, jika semakin tinggi nilai Cronbach's Alpha maka tingkat reliabilitas data semakin baik. Kuesioner atau instrumen dinyatakan reliabel jika diperoleh nilai Cronbach

Tabel 4. 11 Hasil Pengujian Reliabilitas

Kategori Pertanyaan	Alpha Cronback	Keterangan
Perceived Usefulness	0,785	Reliabel
Perceived Ease of Use	0,812	Reliabel
Attitude Toward Using	0,830	Reliabel
Behaviorial Intention of Use	0,775	Reliabel
Kualitas Koneksi Internet	0,877	Reliabel
Keamanan Data	0,867	Reliabel
Actual Use	0,773	Reliabel

Sumber: Data Primer diolah peneliti (2021)

Dapat dilihat pada tabel 4.11 diatas diketahui bahwa pada masing-masing variabel dalam penelitian ini mempunyai nilai alpha cronback yang lebih besar dari 0,70 maka dapat diketahui bahwa seluruh indikator variabel dikatakan reliabel.

4.3 Hasil Uji Statistik Deskriptif

Pada penelitian ini analisis statistik deskriptif di buat demi mengetahui nilai-nilai variabel yang ada pada penelitian. Menurut Sugiyono (2010) statistik deskriptif merupakan statistik yang dimanfaatkan guna menganalisa data melalui deskripsi dan juga penggambaran data yang sudah terhimpun seperti halnya tanpa berencana menciptakan kesimpulan yang digunakan untuk umum atau generalisasi.

Dalam menilai variabel yang ada, maka akan dikelompokkan menggunakan rentang skala dengan rumus seperti dibawah ini:

$$\text{rentang skala} = \frac{\text{nilai tertinggi} - \text{nilai terendah}}{\text{jumlah kategori}} = \frac{5 - 1}{3} = 1,33$$

Rentang Skala	Kategori
1,00 – 2,33	Rendah
2,34 – 3,66	Sedang
3,67 – 5,00	Tinggi

Guna mengetahui nilai dari jawaban responden bisa dilihat pada tabel dibawah ini :

Tabel 4. 12 Persepsi Responden Mengenai *Perceived Usefulness*

Variabel	Indikator Pertanyaan	Mean	Keterangan
Perceived Usefulness (PU)	PU1	4,11	Tinggi
	PU2	4,07	Tinggi
	PU3	4,06	Tinggi
	PU4	4,02	Tinggi
	Rata-Rata:	4,07	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Dilihat pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa rata-rata yang ada pada PU I yaitu 4,11 (tingg), PU2 yaitu 4,07 (tinggi), PU3 yaitu 4,06 (tinggi) dan yang terakhir PU4 yaitu 4,02 (tinggi). Rata-rata responden pada variabel *Perceived Usefulness* yaitu 4,07 termasuk dalam kategori yang tinggi pula. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan meningkatkan kinerja pekerjaan yang dilakukannya.

Tabel 4. 13 Persepsi Responden Mengenai *Perceived Ease of Use*

Variabel	Indikator Pertanyaan	Mean	Keterangan
Perceived Ease of Use (PU)	PEU1	3,98	Tinggi
	PEU2	3,90	Tinggi
	PEU3	3,97	Tinggi
	PEU4	4,00	Tinggi
	Rata-Rata:	3,96	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Dilihat pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa rata-rata yang ada pada PEU1 yaitu 3,98 (tingg), PEU2 yaitu 3,90 (tinggi), PEU3 yaitu 3,97 (tinggi) dan yang terakhir PEU4 yaitu 4,00 (tinggi). Rata-rata responden pada variabel *Perceived Ease of Use* yaitu 3,96 termasuk dalam kategori yang tinggi pula. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden percaya bahwa menggunakan suatu teknologi akan mempermudah pekerjaan yang mereka lakukan.

Tabel 4. 14 Persepsi Responden Mengenai *Attitude Toward Using*

Variabel	Indikator Pertanyaan	Mean	Keterangan
Attitude Toward Using (ATU)	ATU1	4,02	Tinggi
	ATU2	3,97	Tinggi
	ATU3	3,84	Tinggi
	ATU4	3,90	Tinggi
	ATU5	3,91	Tinggi
	Rata-Rata:	3,93	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Dilihat pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa rata-rata yang ada pada ATU1 yaitu 4,02 (tinggi), ATU2 yaitu 3,97 (tinggi), ATU3 yaitu 3,84 (tinggi), ATU4 yaitu 3,90 (tinggi) dan yang terakhir ATU5 yaitu 3,91 (tinggi). Rata-rata responden pada variabel *Attitude Toward Using* yaitu 3,93 termasuk dalam kategori yang tinggi pula. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden menyukai dan tertarik untuk menggunakan suatu teknologi dalam melakukan pekerjaannya.

Tabel 4. 15 Persepsi Responden Mengenai *Behavioral Intention To Use*

Variabel	Indikator Pertanyaan	Mean	Keterangan
Behavioral Intention to Use (BIU)	BIU1	3,87	Tinggi
	BIU2	3,78	Tinggi
	BIUU3	3,92	Tinggi
	BIUU4	4,12	Tinggi
	Rata-Rata:	3,92	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Dilihat pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa rata-rata yang ada pada BIU1 yaitu 3,87 (tingg), BIU2 yaitu 3,78 (tinggi), BIU3 yaitu 3,92 (tinggi) dan yang terakhir BIU4 yaitu 4,12 (tinggi). Rata-rata responden pada variabel *Behavioral Intention to Use* yaitu 3,96 termasuk dalam kategori yang tinggi pula. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden memiliki keinginan untuk terus menggunakan suatu teknologi sebagai minat dalam melakukan perilaku tertentu

Tabel 4. 16 Persepsi Responden Mengenai Kualitas Koneksi Internet

Variabel	Indikator Pertanyaan	Mean	Keterangan
Kualitas Koneksi Internet (BIU)	KKI1	4,02	Tinggi
	KKI2	4,09	Tinggi
	KKI3	4,10	Tinggi
	KKI4	4,14	Tinggi
	Rata-Rata:	4,09	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Dilihat pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa rata-rata yang ada pada KKI1 yaitu 4,02 (tingg), KKI2 yaitu 4,09 (tinggi), KKI3 yaitu 4,10 (tinggi) dan yang terakhir KKI4 yaitu 4,14 (tinggi). Rata-rata responden pada variabel kualitas koneksi internet yaitu 4,09 termasuk dalam kategori yang tinggi pula. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden percaya bahwa kualitas koneksi internet akan memiliki pengaruh terhadap penggunaan suatu teknologi.

Tabel 4. 17 Persepsi Responden Mengenai Keamanan Data (KD)

Variabel	Indikator Pertanyaan	Mean	Keterangan
Keamanan Data (KD)	KD1	3,85	Tinggi
	KD2	3,85	Tinggi
	KD3	3,82	Tinggi
	KD4	3,78	Tinggi
	KD5	3,88	Tinggi
	Rata-Rata:	3,84	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Dilihat pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa rata-rata yang ada pada KD1 yaitu 3,85 (tinggi), KD2 yaitu 3,85 (tinggi), KD3 yaitu 3,82 (tinggi), ATU4 yaitu 3,78 (tinggi) dan yang terakhir ATU5 yaitu 3,88 (tinggi). Rata-rata responden pada variabel keamanan data yaitu 3,84 termasuk dalam kategori yang tinggi pula. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa responden percaya keamanan yang baik dapat menjamin data-data pekerjaan yang dimiliki agar tetap aman.

Tabel 4. 18 Persepsi Responden Mengenai *Actual Use* (AU)

Variabel	Indikator Pertanyaan	Mean	Keterangan
Actual Use (AU)	AU1	3,87	Tinggi
	AU2	3,77	Tinggi
	AU3	3,96	Tinggi
	Rata-Rata:	3,87	Tinggi

Sumber: Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Dilihat pada tabel di atas maka disimpulkan bahwa rata-rata yang ada pada AU1 yaitu 3,87 (tinggi), AU2 yaitu 3,77 (tinggi) dan yang terakhir AU3 yaitu 3,96 (tinggi). Rata-rata responden pada variabel *Actual Usage* yaitu 3,87 termasuk dalam kategori yang tinggi pula. Maka dapat di ambil kesimpulan bahwa jumlah waktu yang digunakan oleh responden untuk berinteraksi dengan sebuah teknologi dan frekuensi penggunaan teknologi tersebut sering.

4.4 Analisis SEM

4.4.1 Analisis Model Pengukuran (Outer Model)

Analisis model pengukuran (outer model) bertujuan untuk mengevaluasi variabel konstruk yang diteliti, validitas (ketepatan), dan rentabilitas (kehandalan) dari suatu variabel.

4.4.1.1 Analisis Konsistensi Internal

Analisis konsistensi internal adalah bentuk reliabilitas yang digunakan untuk menilai konsistensi hasil lintas item pada suatu tes yang sama. Pengujian konsistensi internal menggunakan nilai reliabilitas komposit dengan kriteria suatu variabel dikatakan reliabel jika nilai reliabilitas komposit > 0,600 (Christiono, 2017).

Tabel 4. 19 Analisis Konsistensi Internal

Variabel	Cronbach's Alpha	Reliabilitas Komposit	Rata-rata Varians Diekstrak (AVE)
PU	0,691	0,808	0,519
PEU	0,642	0,848	0,736
KK	0,884	0,920	0,744
KD	0,869	0,905	0,658
BIU	0,794	0,866	0,617
AU	0,774	0,868	0,686
ATU	0,830	0,878	0,592

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Berdasarkan data analisis konsistensi internal pada tabel 4.19 di atas diperoleh hasil bahwa variabel PU memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,808 > 0,600$ maka variabel PU adalah reliabel, kemudian variabel PEU memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,848 > 0,600$ maka variabel PEU adalah reliabel, variabel BIU memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,866 > 0,600$ maka variabel BIU adalah reliabel, variabel KD memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,905 > 0,600$ maka variabel KD adalah reliabel, variabel KK memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,920 > 0,600$ maka variabel KK adalah reliabel. Variabel AU memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,868 > 0,600$ maka variabel AU adalah reliabel. Variabel ATU memiliki nilai reliabilitas komposit sebesar $0,878 > 0,600$ maka variabel ATU adalah reliabel

4.4.1.2. Validitas Konvergen

Validitas konvergen digunakan untuk melihat sejauh mana sebuah pengukuran berkorelasi secara positif dengan pengukuran alternative dari konstruk yang sama. Untuk melihat suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, maka dilihat dari nilai outer loadingnya. Jika nilai outer loading lebih besar dari (0,4) maka suatu indikator adalah valid (Christiono, 2017).

Tabel 4. 20 Validitas Konvergen

	ATU	AU	BIU	KD	KK	PEU	PU
ATU.1	0.835						
ATU.2	0.666						
ATU.3	0.800						
ATU.4	0.722						
ATU.5	0.810						
AU.1		0.835					
AU.2		0.812					
AU.3		0.836					
BIU.1			0.803				
BIU.2			0.789				
BIU.3			0.729				
BIU.4			0.819				
KD.1				0.791			
KD.2				0.838			
KD.3				0.863			
KD.4				0.871			
KD.5				0.675			
KKI.1					0.790		
KKI.2					0.923		
KKI.3					0.926		
KKI.4					0.802		
PEU.3						0.838	
PEU.4						0.877	
PU.1							0.543
PU.2							0.800
PU.3							0.825
PU.4							0.677

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa nilai outer loading untuk variabel PU, PEU, KK, KD, BIU, AU, dan ATU dimana nilai seluruh item butir pertanyaan pada 5

variabel yang diuji lebih besar dari 0,4 maka semua indikator pada 7 variabel tersebut dinyatakan valid.

4.4.1.3 Validitas Diskriminan

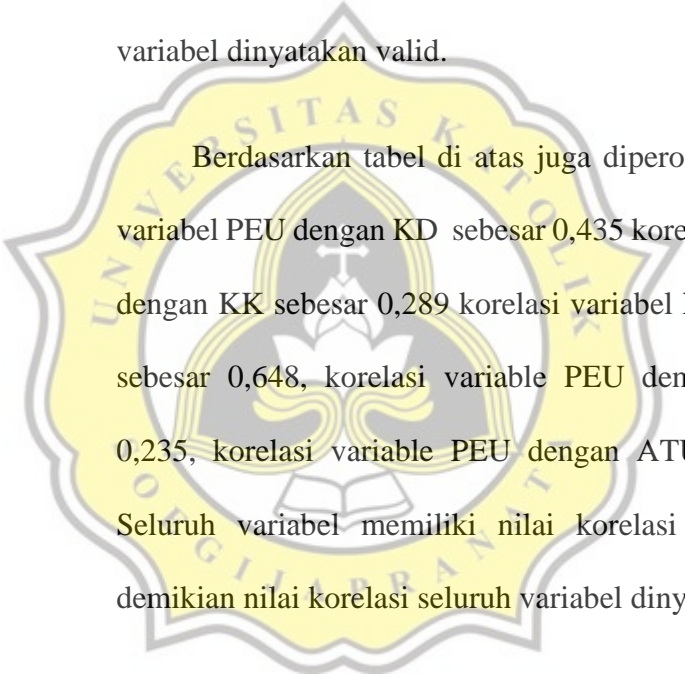
Validitas diskriminan bertujuan untuk menilai suatu indikator dari suatu variabel konstruk adalah valid atau tidak, yakni dengan cara melihat Nilai *Heterotrait - Monotrait Ratio Of Corelation* (HTMT) < 0,90, maka variabel memiliki validitas diskriminan yang baik (valid) (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014).

Tabel 4. 21 Validitas Diskriminan

	ATU	AU	BIU	KD	KK	PEU	PU
ATU							
AU	0.648						
BIU	0.685	0.711					
KD	0.581	0.446	0.432				
KK	0.473	0.607	0.645	0.330			
PEU	0.526	0.235	0.648	0.435	0.289		
PU	0.763	0.539	0.732	0.319	0.563	0.702	

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Berdasarkan tabel 4.21 di atas diperoleh hasil korelasi variabel PU dengan PEU sebesar 0,702, korelasi variabel PU dengan KD sebesar 0,319, korelasi variabel PU dengan KK sebesar 0,563, korelasi variabel PU dengan BIU sebesar 0,732, variabel PU dengan AU sebesar 0,539, dan korelasi variabel PU dengan ATU sebesar 0,763. Seluruh variabel memiliki nilai korelasi $<0,900$, dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid.



Berdasarkan tabel di atas juga diperoleh hasil korelasi variabel PEU dengan KD sebesar 0,435 korelasi variabel PEU dengan KK sebesar 0,289 korelasi variabel PEU dengan BIU sebesar 0,648, korelasi variabel PEU dengan AU sebesar 0,235, korelasi variabel PEU dengan ATU sebesar 0,526. Seluruh variabel memiliki nilai korelasi $<0,900$, dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid.

Juga dapat dilihat tadi table diatas diperoleh hasil juga korelasi variabel KD dengan BIU sebesar 0,432, korelasi variabel KD dengan AU sebesar 0,446, korelasi variabel KD dengan ATU sebesar 0,581. Seluruh variabel memiliki nilai korelasi $<0,900$, dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid.

Table diatas diperoleh hasil juga korelasi variabel KK dengan BIU sebesar 0,645, korelasi variabel KK dengan AU sebesar 0,607, korelasi variable KK dengan ATU sebesar 0,473. Seluruh variabel memiliki nilai korelasi $<0,900$, dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid.

Table diatas diperoleh hasil juga korelasi variabel BIU dengan AU sebesar 0,711, korelasi variabel BIU dengan ATU sebesar 0,85. Seluruh variabel memiliki nilai korelasi $<0,900$, dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid. Selanjutnya korelasi variabel AU dengan ATU sebesar 0,648 memiliki nilai korelasi $<0,900$, dengan demikian nilai korelasi seluruh variabel dinyatakan valid.

4.4.2 Analisis Model Struktural (Inner Model)

Analisis model structural atau (inner model) bertujuan untuk menguji hipotesis penelitian. Bagian yang perlu dianalisis dalam model structural yakni, koefisien determinasi (R Square) dengan pengujian hipotesis.

4.4.2.1 Kolinieritas (Colinierity /Variance Inflation Factor/VIF)

Pengujian kolinieritas adalah untuk membuktikan korelasi antar variabel laten/konstruktif apakah kuat atau tidak. Jika terdapat korelasi yang kuat berarti model mengandung

masalah jika dipandang dari sudut metodologis, karena memiliki dampak pada estimasi signifikansi statistiknya. Masalah ini disebut dengan kolinearitas (colinearity). Nilai yang digunakan untuk menganalisisnya adalah dengan melihat nilai Variance Inflation Factor (VIF). (Hair, Hult, Ringle, & Sarstedt, 2014; Garson, 2016).

Jika nilai VIF lebih besar dari 5,00 maka berarti terjadi masalah kolinearitas, dan sebaliknya tidak terjadi masalah kolinearitas jika nilai $VIF < 5,00$ (Christiono, 2017).

TABEL 4. 22 KOLINIERITAS

	ATU	AU	BIU	KD	KK	PEU	PU
ATU			1.456				
AU							
BIU		1.000					
KD			1.316				
KK			1.210				
PEU	1.405						1.000
PU	1.405						

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Dari table 4.22 di atas dapat dideskripsikan sebagai berikut :

1. VIF untuk korelasi PU dengan ATU adalah $1,405 < 5,00$
(tidak terjadi masalah kolinearitas)
2. VIF untuk korelasi PEU dengan ATU adalah $1,405 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
3. VIF untuk korelasi KD dengan BIU Pelanggan adalah $1,316 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)
4. VIF untuk korelasi KK dengan BIU adalah $1,210 < 5,00$
(tidak terjadi masalah kolinearitas)
5. VIF untuk korelasi BIU dengan AU adalah $1,000 < 5,00$
(tidak terjadi masalah kolinearitas)
6. VIF untuk korelasi BIU dengan ATU adalah $1,456 < 5,00$ (tidak terjadi masalah kolinearitas)

Dengan demikian, dari data-data di atas, model struktural dalam kasus ini tidak mengandung masalah kolinearitas.

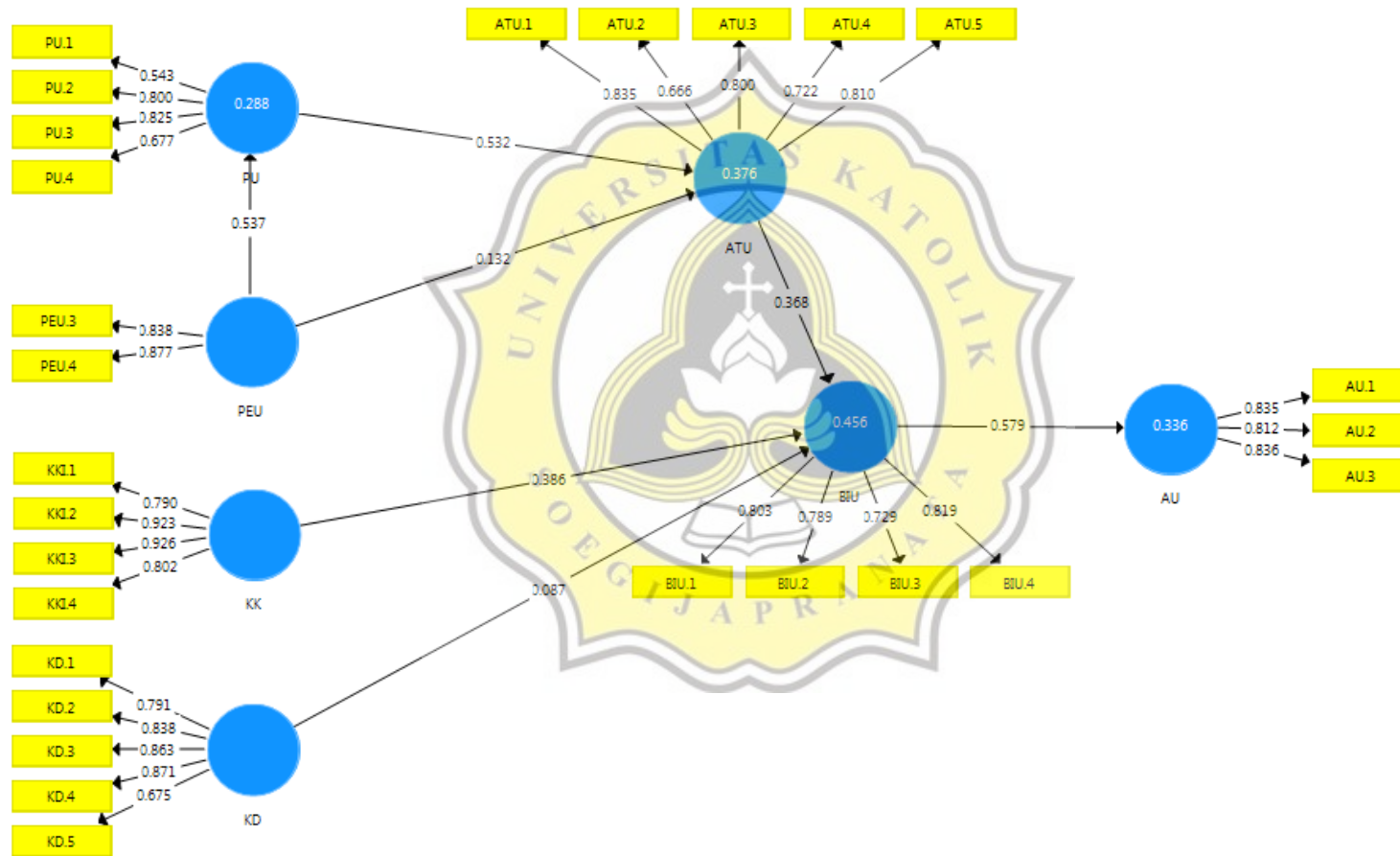
4.4.2.2 Pengujian Signifikansi Koefisien Jalur Model Struktural

Dalam pengujian ini terdapat dua tahapan, yakni pengujian hipotesis pengaruh langsung dan pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung. Adapun koefisien-koefisien jalur pengujian hipotesis terdapat pada gambar di bawah ini :

Pengujian signifikansi koefisien jalur model structural (*Structural Model Path Coefficient*). Pengujian ini untuk menentukan koefisien jalur dari model structural, tujuannya adalah untuk menguji signifikansi semua hubungan atau pengujian hipotesis.

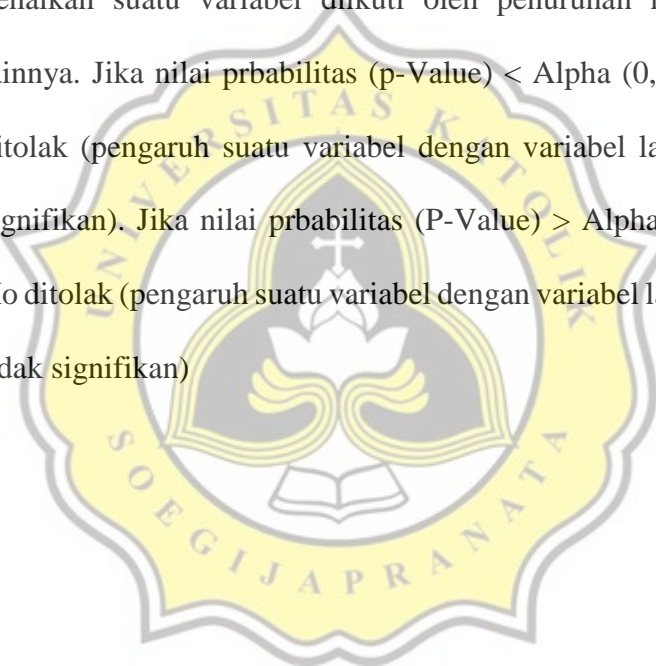


GAMBAR 4. 4 PENGUJIAN HIPOTESIS



4.4.2.2.1 Pengujian Pengaruh Langsung

Pengujian hipotesis pengaruh langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara langsung (tanpa perantara). Jika nilai koefisien jalur adalah positif mengindikasikan bahwa kenaikan nilai suatu variabel diikuti oleh kenaikan nilai variabel lainnya. Jika nilai koefisien jalur adalah negatif mengindikasikan bahwa kenaikan suatu variabel diikuti oleh penurunan nilai variabel lainnya. Jika nilai probabilitas (p -Value) $<$ Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah signifikan). Jika nilai probabilitas (P -Value) $>$ Alpha (0,05) maka H_0 ditolak (pengaruh suatu variabel dengan variabel lainnya adalah tidak signifikan)



Tabel 4. 23 Hipotesis Pengaruh Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ATU -> BIU	0.368	0.379	0.102	3.623	0.000
BIU -> AU	0.579	0.590	0.080	7.212	0.000
KD -> BIU	0.087	0.102	0.082	1.052	0.293
KK -> BIU	0.386	0.382	0.089	4.349	0.000
PEU -> ATU	0.132	0.152	0.126	1.044	0.297
PEU -> PU	0.537	0.538	0.113	4.758	0.000
PU -> ATU	0.532	0.532	0.115	4.615	0.000

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Pengaruh persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,532 (positif), maka peningkatan nilai variabel PU akan diikuti peningkatan variabel ATU. Pengaruh variabel PU terhadap ATU memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara PU terhadap ATU adalah signifikan.

Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,132 (positif), maka peningkatan nilai variabel PEU akan diikuti peningkatan variabel ATU. Pengaruh variabel PEU

terhadap ATU memiliki nilai P-Values sebesar $0,297 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara PEU terhadap ATU adalah tidak signifikan.

Pengaruh persepsi kemudahan penggunaan (*perceived ease of use*) terhadap persepsi kegunaan (*perceiver of usefulness*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,537 (positif), maka peningkatan nilai variabel PEU akan diikuti peningkatan variabel PU. Pengaruh variabel PEU terhadap PU memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara PEU terhadap PU adalah signifikan

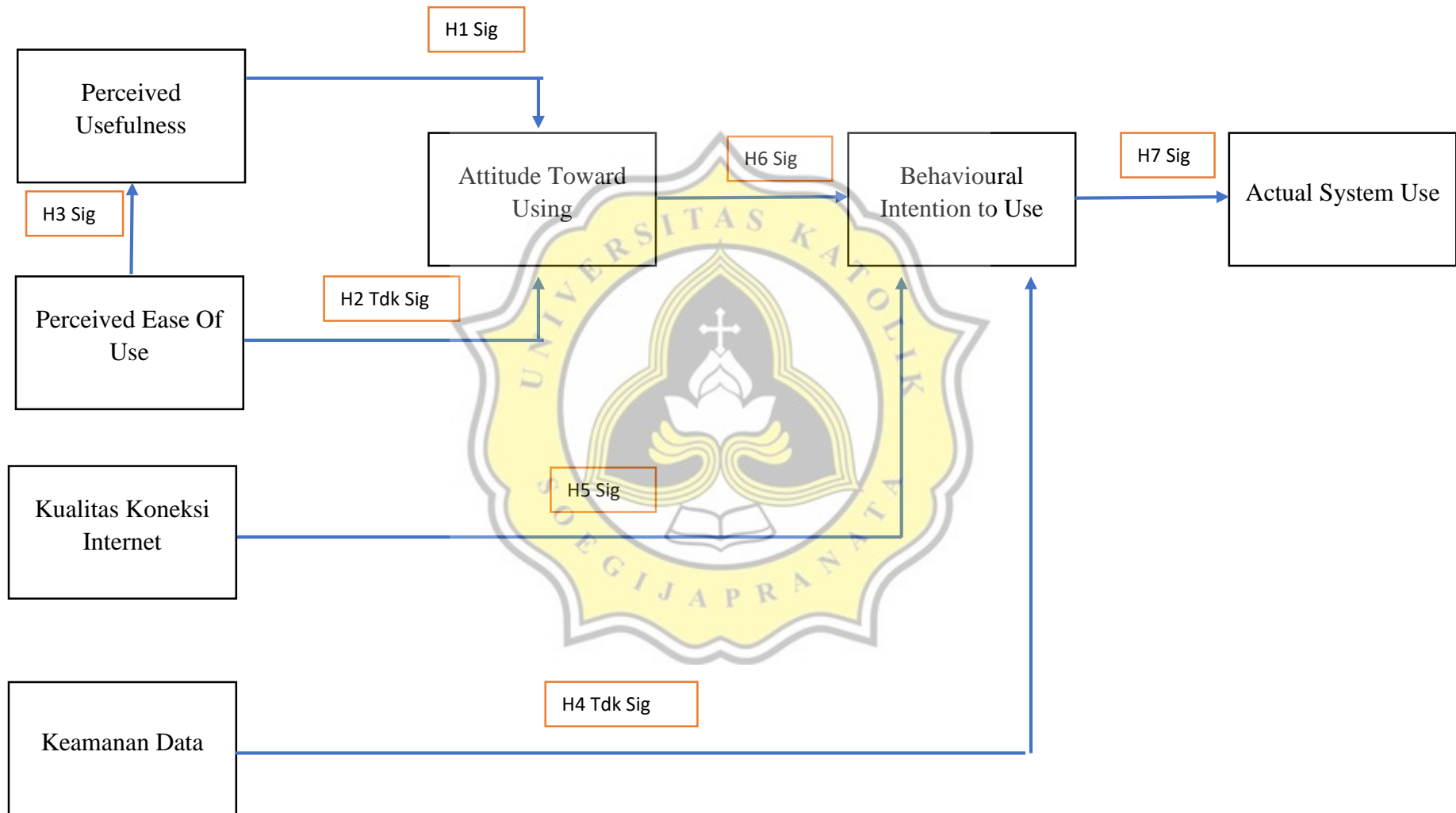
Pengaruh keamanan data terhadap minat perilaku (*behavioral intention to use*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*). mempunyai koefisien jalur sebesar 0,087 (positif), maka peningkatan nilai variabel KD akan diikuti peningkatan variabel BIU. Pengaruh variabel KD terhadap BIU memiliki nilai P-Values sebesar $0,293 > 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara KD terhadap BIU adalah tidak signifikan

Pengaruh kualitas koneksi internet terhadap minat perilaku (*behavioral intention to use*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,532 (positif), maka peningkatan nilai variabel KK akan diikuti peningkatan variabel

BIU. Pengaruh variabel KK terhadap BIU memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara KK terhadap BIU adalah signifikan

Pengaruh sikap pengguna (*attitude toward using*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*) terhadap minat perilaku (*behavioral intention use*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,368 (positif), maka peningkatan nilai variabel ATU akan diikuti peningkatan variabel BIU. Pengaruh variabel ATU terhadap BIU memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara ATU terhadap BIU adalah signifikan

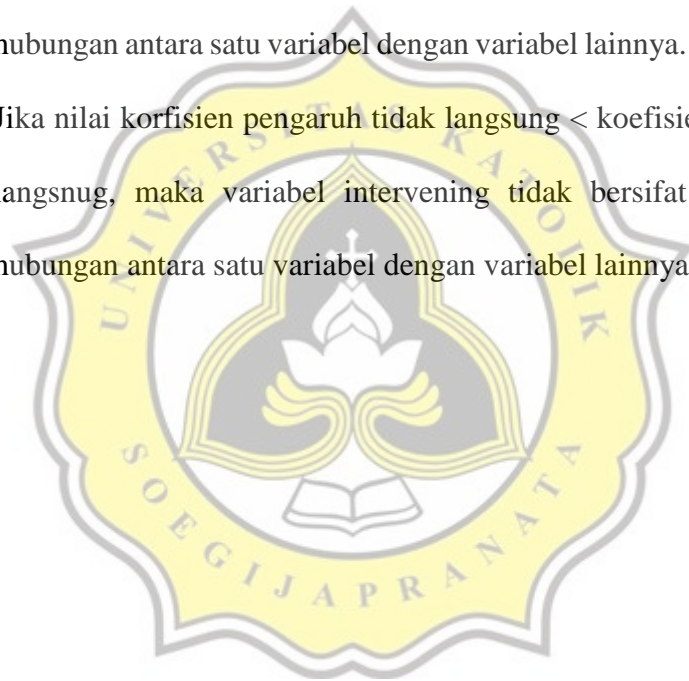
Pengaruh minat perilaku (*behavioral intention use*) terhadap penggunaan nyata (*actual use*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*) mempunyai koefisien jalur sebesar 0,579 (positif), maka peningkatan nilai variabel BIU akan diikuti peningkatan variabel AU. Pengaruh variabel PU terhadap ATU memiliki nilai P-Values sebesar $0,000 < 0,05$, sehingga dapat dinyatakan bahwa pengaruh antara BIU terhadap AU adalah signifikan.



GAMBAR 4.5 MODEL RISET

4.4.2.2 Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung

Pengujian hipotesis pengaruh tidak langsung bertujuan untuk membuktikan hipotesis-hipotesis pengaruh suatu variabel terhadap variabel lainnya secara tidak langsung (melalui perantara). Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $>$ koefisien pengaruh langsung, maka variabel intervening bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya. Sebaliknya, Jika nilai koefisien pengaruh tidak langsung $<$ koefisien pengaruh langsung, maka variabel intervening tidak bersifat memediasi hubungan antara satu variabel dengan variabel lainnya.



Tabel 4. 24 Hipotesis Pengaruh Tidak Langsung

	Original Sample (O)	Sample Mean (M)	Standard Deviation (STDEV)	T Statistics (O/STDEV)	P Values
ATU -> AU	0.213	0.226	0.075	2.860	0.004
ATU -> BIU					
BIU -> AU					
KD -> AU	0.050	0.058	0.047	1.070	0.285
KD -> BIU					
KK -> AU	0.223	0.227	0.067	3.325	0.001
KK -> BIU					
PEU -> ATU	0.286	0.281	0.073	3.911	0.000
PEU -> AU	0.089	0.097	0.042	2.116	0.035
PEU -> BIU	0.154	0.164	0.064	2.419	0.016
PEU -> PU					
PU -> ATU					
PU -> AU	0.114	0.122	0.051	2.219	0.027
PU -> BIU	0.196	0.204	0.075	2.598	0.010

Sumber : Pengolahan Data (2021)

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel PU terhadap BIU sebesar $0,3686 > 0,196$ (pengaruh langsung PU terhadap BIU) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa ATU memediasi pengaruh antara PU terhadap BIU.

Selanjutnya, nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel KD terhadap AU sebesar $0,579 > 0,050$ (pengaruh langsung KD terhadap AU) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa BIU memediasi pengaruh antara KD terhadap AU.

Kemudian, nilai koefisien pengaruh tidak langsung variabel KK terhadap AU sebesar $0,579 > 0,223$ (pengaruh langsung KK terhadap AU) dengan demikian dapat dinyatakan bahwa BIU memediasi pengaruh antara KK terhadap AU.

4.4.2.2.3. Koefisien Determinasi (*R Square*)

Koefisien Determinasi (*R Square*) bertujuan untuk mengevaluasi keakuratan prediksi suatu variabel. Dengan kata lain untuk mengevaluasi bagaimana variasi nilai variabel terikat dipengaruhi oleh variasi nilai variabel bebas pada sebuah model jalur.

Tabel 4. 25 Koefisien Determinasi

Variabel	R Square	Q Square
BIU	0,479	0,484
AU	0,310	0,316

Sumber : Data Primer yang diolah peneliti (2021)

Pada tabel 4.25 di atas diperoleh hasil pengaruh PU, PEOU, KD, KK, dan ATU terhadap BIU (e_1) adalah sebesar 0,479 artinya besaran pengaruh PU, PEOU, KD, KK, dan ATU terhadap BIU adalah sebesar 47,9%. Kemudian, pengaruh PU, PEOU, KD, KK, ATU, dan BIU terhadap AU adalah sebesar 0,310; artinya besaran pengaruh PU, PEOU, KD, KK, ATU, dan BIU terhadap AU sebesar 31%.

4.5 Pembahasan Hasil Uji Hipotesis

Hipotesis penelitian yang dikembangkan berdasarkan 7 Variabel yaitu *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Keamanan Data*, *Kualitas Koneksi Internet*, *Attitude Toward Using*, *Behavioral Intention To Use*, dan *Actual Use*. Dari 7 Rumusan masalah melahirkan 7 hipotesis penelitian yang di uji secara statistik menjadi hipotesis statistik dan mempunyai hasil perhitungan akhir keseluruhannya signifikan. Artinya penelitian ini mempunyai hasil perhitungan akhir signifikan artinya bahwa terbukti hasil yang didapatkan sesuai atau sejalan dengan teori yang dikembangkan pada 7 variabel dikaitkan dengan objek penelitian ini.

4.5.1 Uji Hipotesis 1

Pada uji hipotesis pengaruh persepsi kegunaan (*perceived of usefulness*) terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) dari hasil penelitian ini dapat ditunjukkan bahwa persepsi kegunaan (*perceived of usefulness* (PU) memiliki manfaat yang diterima/dirasakan oleh pengguna teknologi komputasi awan (*cloud storage*) yang dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap sikap dalam penggunaan (*attitude toward using*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) $0,000 < 0,05$.

Dari hasil pengujian hipotesis 1 hasilnya adalah diterima karena suatu teknologi informasi yang baru digunakan pada suatu

perusahaan akan membuat para penggunanya terbiasa dalam menggunakan teknologi informasi tersebut khususnya dalam melakukan kegiatan akuntansi, pelaporan keuangan dan kegiatan audit. Hal tersebut dapat dilihat berdasarkan usia pengguna, masa kerja, serta lamanya sistem tersebut digunakan. Semakin up to date sistem digunakan maka pengguna teknologi informasi akan semakin terbiasa dalam menggunakan sistem tersebut karena pengguna sistem telah mengetahui kegunaan dari sistem yang mereka gunakan sehingga hal tersebut membantu dalam meningkatkan kualitas, efektifitas, dan efisiensi kinerja para penggunanya.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian rujukan oleh (Karpriana, 2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi teknologi komputasi awan yang menyimpulkan bahwa *perceived usefulness* berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*).

4.5.2 Uji Hipotesis 2

Pada Uji Hipotesis 2 : Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (Perceived Ease Of Use) Terhadap Sikap Pengguna (Attitude Toward Using) dalam hasil penelitian ini menunjukkan bahwa persepsi kemudahan penggunaan (PEU) oleh pengguna teknologi komputasi awan (*cloud storage*) tidak memiliki pengaruh

yang signifikan terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) $0,297 > 0,05$.

Dari hasil pengujian hipotesis 2 hasilnya ditolak karena dapat dipengaruhi oleh faktor masa penggunaan teknologi informasi dan masa implementasinya. Hal ini diperkuat dengan pendapat yang dikemukakan oleh praduga perusahaan mewajibkan karyawannya untuk menggunakan sistem yang telah ditentukan agar karyawannya dapat menyelesaikan pekerjaannya dengan benar. Oleh karena itu, pengguna dikatakan tidak mengetahui kejelasan tujuan dan kemudahan yang diberikan oleh sistem (Tyas & Darma, 2017). Apabila pengguna menggunakan sebuah sistem tersebut dalam waktu yang berulang dan dalam jangka waktu yang lama serta dengan faktor penggunaan yang dipaksakan maka kondisi tersebut menunjukkan bahwa sikap pengguna untuk tetap menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud storage*) tidak bergantung pada manfaat dan kemudahan dalam menggunakan aplikasi tersebut, sehingga faktor kemudahan terhadap sikap pengguna tidak berpengaruh signifikan dikarenakan pengguna tidak berfokus pada kemudahan yang dirasakan.

Faktor lain yg menyebabkan PEOU tidak berpengaruh pada ATU adalah karena penelitian dilakukan pada masa pandemi, di mana ada physical distancing membuat teknologi informasi menjadi sarana

bekerja dan bertatap muka. Individu yang sebelumnya tidak cukup mengenal dan belum menggunakan cloud storage pun, mau tidak mau harus belajar untuk bisa menggunakan. Maka persepsi kemudahan bukan lagi menjadi faktor penentu sikap individu terhadap penggunaan cloud storage.

Maka konsisten dengan hal tersebut, hipotesis 1 penelitian ini bahwa persepsi manfaat berpengaruh signifikan terhadap sikap atas teknologi cloud storage, terdukung. Artinya individu menggunakan cloud storage bukan karena mudah tidaknya teknologi itu dipelajari dan digunakan, namun karena teknologi tersebut dirasakan memberi manfaat. Sesulit apapun, individu akan mau belajar menggunakan teknologi yang dirasakan memberikan manfaat baginya.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian rujukan oleh (Karpriana, 2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi teknologi komputasi awan yang menyimpulkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap sikap pengguna (*attitude toward using*).

4.5.3 Uji Hipotesis 3

Pada Uji Hipotesis 3 : Pengaruh Persepsi Kemudahan Penggunaan (*perceived ease of use*) Terhadap Persepsi Kegunaan (*perceived of usefulness*) hasil penelitian ini menunjukkan (*perceived ease of use* (PEU) manfaat yang diterima/dirasakan oleh pengguna teknologi komputasi awan (*cloud storage*) yang dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap persepsi kegunaan (*perceived of usefulness* (PU) teknologi komputasi awan (*cloud storage*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) $0,000 < 0,05$.

Dari hasil pengujian hipotesis 3 hasilnya diterima karena peneliti menduga bahwa lamanya pengalaman pengguna yang dimiliki dalam penggunaan suatu sistem maka responden sudah merasakan kemudahan yang diperoleh dari suatu sistem yang digunakan untuk membantu menyelesaikan tugas dan pekerjaannya dalam durasi waktu yang telah ditentukan dan responden sudah merasakan kemudahan jika melakukan aktivitas kerja mereka dengan menggunakan system teknologi informasi tersebut. Hasil penelitian ini dapat dijelaskan bahwa segala manfaat atau keuntungan yang telah dirasakan oleh pengguna komputasi awan disebabkan adanya persepsi kemudahan yang diberikan teknologi komputasi yang sangat familiar bagi pengguna teknologi ini mengindikasikan persepsi kegunaan teknologi yang dapat mendukung aktivitasnya sehari-hari.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian rujukan oleh (Karpriana, 2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi teknologi komputasi awan yang menyimpulkan bahwa *perceived ease of use* berpengaruh signifikan terhadap *perceived usefulness*.

4.5.4 Uji Hipotesis 4

Pada Uji Hipotesis 4 : pengaruh keamanan data terhadap minat perilaku (*behavioral intention to use*) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa variabel keamanan data (KD) pada penggunaan teknologi komputasi awan (*cloud storage*) tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention to use* (BIU). Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) $0,293 > 0,05$.

Dari hasil pengujian hipotesis 4 hasilnya ditolak karena peneliti menduga bahwa hal tersebut dikarenakan oleh pengguna teknologi komputasi awan (*cloud storage*) yang telah percaya terhadap keamanan data yang mereka bagikan melalui *cloud storage* tersebut sehingga menurut mereka keamanan data bukan lagi sebagai faktor penentu pengguna dalam menggunakan teknologi komputasi awan (*cloud storage*). Pada kondisi kepercayaan yang tinggi pengguna cenderung mengabaikan resiko yang mungkin terjadi.

Hasil penelitian ini tidak sesuai dengan hasil penelitian rujukan oleh (Karpriana, 2015) yang meneliti tentang faktor-faktor

yang mempengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi teknologi komputasi awan yang menyimpulkan bahwa variabel keamanan data berpengaruh signifikan terhadap minat pengguna (*behavioral intention to use*).

4.5.5 Uji Hipotesis 5

Pada Uji Hipotesis 5: pengaruh kualitas koneksi internet terhadap minat perilaku (*behavioral intention to use*) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kualitas koneksi internet (KK) seperti yang diinginkan oleh pengguna teknologi komputasi awan (*cloud storage*) dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention to use* (BIU) teknologi komputasi awan (*cloud storage*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) $0,000 < 0,05$.

Dari hasil pengujian hipotesis 5 hasilnya diterima karena faktor dari kualitas koneksi internet maka informasi yang dihasilkan dari suatu sistem yang digunakan akan semakin akurat, tepat waktu, dan memiliki reliabilitas yang baik, maka pengguna akan semakin meningkatkan kepercayaan pemakai sistem tersebut. Peningkatan kepercayaan pemakai sistem informasi, diharapkan akan semakin meningkatkan kinerja mereka.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian rujukan oleh (Karpriana, 2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi teknologi

komputasi awan yang menyimpulkan bahwa kualitas koneksi internet berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use*.

4.5.6 Uji Hipotesis 6

Pada Uji Hipotesis 6 : pengaruh sikap pengguna (*attitude toward using*) teknologi komputasi awan (*cloud storage*) terhadap minat perilaku (*behavioral intention use*) hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa sikap pengguna (*attitude toward using*) pada teknologi komputasi awan (*cloud storage*) dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap *behavioral intention to use*. Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) $0,000 < 0,05$.

Dari hasil pengujian hipotesis 6 hasilnya diterima karena cloud storage membantu akses data personal dari lokasi yang berbeda, *cloud storage* juga memberikan manfaat pengurangan biaya dengan menawarkan jasa yang diarahkan oleh permintaan, penggunaan *cloud storage* mencegah kehilangan data pada hard disk yang sering acap kali di alami oleh penggunanya , penggunaan *cloud storage* juga dapat meningkatkan kualitas lingkungan dengan mengurangi konsumsi energi dengan tidak perlu melakukan pertemuan tatap muka dengan orang lain, penggunaan *cloud storage* dapat mengurangi usaha instalasi software, update software *cloud storage* dapat dilakukan secara otomatis, penggunaan *cloud storage* menyebabkan biaya individual lebih rendah.

Hasil penelitian ini sesuai dengan hasil penelitian rujukan oleh (Karpriana, 2015) yang meneliti tentang faktor-faktor yang mempengaruhi niat pengguna dalam mengadopsi teknologi komputasi awan yang menyimpulkan bahwa kualitas koneksi internet berpengaruh signifikan terhadap *behavioral intention to use*.

4.5.7 Uji Hipotesis 7

Pada Uji Hipotesis 7 : pengaruh minat perilaku (*behavioral intention use*) terhadap penggunaan nyata (*actual use*) hasil penelitian ini menunjukkan bahwa minat perilaku (*behavioral intention use*) pengguna pada teknologi komputasi awan (*cloud storage*) dapat menimbulkan pengaruh yang signifikan terhadap penggunaan nyata (*actual use*) pada teknologi komputasi awan (*cloud storage*). Hal ini ditunjukkan dengan nilai probabilitas (p) $0,000 < 0,05$.

Dari hasil pengujian hipotesis 7 hasilnya diterima, hal ini dapat diartikan bahwa keinginan atau minat perilaku dalam menggunakan teknologi *cloud storage* dapat menimbulkan atau mendorong responden untuk melakukan suatu perilaku dalam hal ini adalah bekerja. Pernyataan tersebut mengacu pada kenyataan bahwa responden yang memiliki minat perilaku penggunaan teknologi *cloud sotrage* karena adanya kemudahan dan kemanfaatan pada teknologi informasi yang digunakan akan mendorong pengguna untuk terus mempertahankan penggunaannya (*actual use of it*) baik dalam

melakukan pekerjaan dan pada akhirnya kinerja teknologi *cloud storage* dapat memberikan rasa kepuasan karena dapat memperlancar dan mempercepat penyelesaian tugas

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Heryanta, 2019) yang meneliti tentang ‘pengaruh behavioral intention terhadap actual use pengguna go-jek indonesia dengan pendekatan technology acceptance model dan innovation diffusion theory’ yang menyimpulkan bahwa *behavioral intention* berpengaruh signifikan terhadap *actual use*.

